

UPAYA PEMBUATAN JALUR EVAKUASI DAN TITIK KUMPUL PADA RUMAH
TAHANAN KELAS IIB BLORA

Efforts To Make Evacuation Routes And Gathering Points At Class IIB Blora Prize House

Alvionita Damayanti

Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Tangerang

Alvionita578@Gmail.Com

Article History:

Received: 10 Februari 2023

Revised: 08 Maret 2023

Accepted: 23 Maret 2023

Keywords: *evacuation route, gathering point, detention house*

ABSTRAK: *the program for efforts to create evacuation routes and assembly points at Class IIB Blora Detention Center aims to support PUPR Ministerial Regulation No. 14 of 2017 concerning requirements for building convenience and providing the best service for the community. These evacuation routes and gathering points are designed for emergency cases such as fires, earthquakes and other emergency situations. This facility provides evacuation instructions and gathering points that make it easier for all service users at Class IIB Blora Detention Center to find a safe place and gather at the gathering point after the evacuation process. The purpose of creating evacuation routes and assembly points at Class IIB Blora Detention Center is to develop a practical, simple and easy-to-understand emergency response plan that can help prevent or minimize injuries, asset damage and material loss resulting from various the form and degree of risk or hazard in the workplace. While a workplace that is completely emergency safe is difficult to achieve, a well-thought-out emergency response plan can normalize the situation and save many lives. A clear assembly point location is an important part of the plan. This activity was initiated by coordinating with structural officials and Activity Supervisors so that the certainty of the exact time and place to hold the program at the Blora Class IIB Detention Center could be determined.*

Abstract: program upaya pembuatan jalur evakuasi dan Titik Kumpul (Assembly Point) di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora bertujuan untuk mendukung Permen PUPR No.14 Tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Jalur evakuasi dan titik kumpul ini didesain untuk kasus darurat seperti kebakaran, gempa bumi, dan situasi darurat lainnya. Fasilitas ini menyediakan petunjuk evakuasi dan titik kumpul yang memudahkan seluruh pengguna layanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora untuk mencari tempat yang aman dan berkumpul di titik kumpul setelah proses evakuasi. Tujuan dari pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora adalah untuk menyusun rencana tanggap darurat yang praktis, sederhana, dan mudah dimengerti, yang dapat membantu mencegah atau meminimalkan cedera, kerusakan aset, dan kerugian material akibat dari berbagai bentuk dan tingkat resiko atau bahaya di tempat

kerja. Meskipun tempat kerja yang sepenuhnya aman dari keadaan darurat sulit dicapai, rencana tanggap darurat yang matang dapat menormalisasi situasi dan menyelamatkan banyak nyawa. Lokasi titik kumpul yang jelas merupakan bagian penting dari perencanaan tersebut. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pejabat struktural dan Pembimbing Kegiatan sehingga dapat ditentukan kepastian waktu dan tempat yang tepat untuk mengadakan program di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora.

Kata kunci : jalur evakuasi, titik kumpul, rumah tahanan

PENDAHULUAN

Rutan Blora terletak di Jalan Abu Umar Nomor 9, Kelurahan Kunden, Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, dengan luas tanah 6900 M² dan luas bangunan 4.516,5 M². Rutan Blora adalah Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bertanggung jawab untuk merawat dan membina narapidana dan tahanan. Rutan Blora memiliki enam blok hunian dengan kapasitas 144 orang penghuni, yang terdiri dari dua blok untuk narapidana, dua blok untuk tahanan, satu blok untuk wanita, dan satu blok pengasingan dengan satu ruangan Admisi Orientasi. Rutan Blora awalnya adalah kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas III, yang kemudian statusnya diubah menjadi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB setelah dikeluarkan surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. M.04.UM.01.06 tahun 1983. Rutan Blora dilengkapi dengan alarm anti pelarian dan kamera CCTV. Rutan Blora merupakan Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelayanan Tahanan dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Tugas Rutan Blora adalah merawat dan menahan tahanan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan sidang di Pengadilan. Selain itu, Rutan Blora juga membina narapidana dengan lama pidana tidak kurang dari 2 tahun. Selama menjalani proses peradilan pidana, tahanan dibatasi kebebasannya dalam melakukan kegiatan tertentu. Warga binaan pemasyarakatan di Rutan Blora harus dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan di dalam Rutan, di mana mereka dibatasi dengan dunia luar dan dirawat oleh Rumah Tahanan Negara.

Dalam upaya mitigasi bencana, rencana tanggap darurat menjadi bagian yang sangat penting dalam kesiapsiagaan terutama dalam hal penyelamatan untuk meminimalkan jumlah korban. Upaya ini menjadi sangat penting terutama saat bencana terjadi dan dalam beberapa hari pertama setelah bencana atau sebelum bantuan dari Pemerintah tiba. Titik Kumpul merupakan area terbuka dekat dengan pusat-pusat pemukiman yang menjadi tempat pertemuan warga yang hendak dipindahkan ke tempat yang lebih aman dalam situasi darurat. Jalur evakuasi merupakan jalur yang menghubungkan tempat tinggal atau titik kumpul dengan jalur yang akan menghubungkan Tempat Evakuasi Sementara (TEA) dengan Tempat Evakuasi Akhir (TEA). TEA menjadi tempat berkumpul akhir bagi para pengungsi yang dapat berfungsi sebagai tempat hunian sementara. Poin kumpul merupakan elemen penting dalam perencanaan tanggap darurat dan harus diidentifikasi dengan jelas, diberi tanda, dan mudah terlihat sesuai dengan peraturan Permen PUPR No. 14 Tahun 2017. Perancangan dan penyediaan titik kumpul harus memperhatikan kesesuaian sebagai lokasi akhir yang dituju dalam rute evakuasi, keamanan dan kemudahan akses, jarak aman dari bahaya termasuk runtuhnya bangunan gedung, kemungkinan untuk mampu difungsikan secara komunal oleh para pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung, dan kapasitas titik berkumpul. Penting untuk menata akses evakuasi agar dapat mempercepat proses evakuasi penghuni gedung untuk memperkecil risiko timbulnya korban. Jalur evakuasi harus berfungsi sesuai prosedur evakuasi dan memberikan kemudahan pada penghuni gedung untuk menyelamatkan diri dalam keadaan darurat.

MASALAH :

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis situasi permasalahan yang terjadi di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora, saya menetapkan lebih fokus pada permasalahan tentang pembuatan titik kumpul pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora. Sebagai upaya perlindungan atas pemenuhan mendukung Permen PUPR No.14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, Rumah Tahanan Kelas IIB Blora memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan keselamatan bagi seluruh pengguna layanan di lingkungan Rumah Tahanan Kelas IIB Blora dapat berjalan efektif. Sehingga harus diupayakan untuk melakukan Pembuatan jalur evakuasi pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora dan Pembuatan Titik kumpul (Assembly Point) pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora

METODE

Dengan pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora dapat digunakan untuk mempermudah seluruh pegawai dan pengguna layanan jika suatu saat terjadi suatu bencana, menjadikan seluruh pengguna layanan mengetahui jalur untuk evakuasi dan keluar dari gedung mencari tempat yang lebih aman dan juga memudahkan tim tanggap darurat dalam mengidentifikasi orang yang hilang atau tidak berada di titik kumpul setelah proses evakuasi dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk merencanakan, mengumpulkan data dan meninjau hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) sesuai aturan. Peninjauan lokasi titik kumpul Pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora harus pada jarak yang aman dan dari bahaya, termasuk memperhitungkan kemungkinan bahaya runtuh gedung, bahaya kebakaran, dan bahaya lainnya. Pastikan juga titik kumpul berada cukup jauh sehingga tidak menghalangi kendaraan penanggulangan keadaan darurat. Sesuai permen PUPR No.14 Tahun 2017 titik kumpul harus memenuhi persyaratan teknis diantaranya : Jarak minimum titik berkumpul dari bangunan gedung adalah 20 m untuk melindungi pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung dari keruntuhan atau bahaya lainnya, titik kumpul dapat berupa jalan atau ruang terbuka, lokasi titik kumpul tidak boleh menghalangi akses dan manuver mobil pemadam kebakaran, memiliki akses menuju tempat yang lebih aman, tidak menghalangi dan mudah dijangkau oleh kendaraan atau tim medis. Pelaksanaan program pembuatan Jalur evakuasi dan titik kumpul ditandai dengan jelas menggunakan rambu K3 titik kumpul. Rambu K3 titik kumpul harus dipasang cukup tinggi sehingga tidak tertutup oleh pejalan kaki atau kendaraan yang melintas dan cukup besar untuk dilihat dalam kondisi pencahayaan yang buruk, pemberian petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul harus diletakkan dekat dengan area titik kumpul dan rambu titik kumpul harus tepat agar lokasi titik kumpul dapat ditempuh dengan mudah dalam waktu singkat.

HASIL

Dalam pelaksanaan pemenuhan Permen PUPR No.14 Tahun 2017 sebagai syarat dalam pendirian bangunan gedung, di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora diperlukan sarana penunjang terkait pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point). Oleh karena itu, untuk menunjang pemenuhan tersebut saya berinisiatif melaksanakan program pengabdian masyarakat melalui pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point). Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat kami memilih program Pembuatan jalur

evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) sebagai program utama dengan maksud untuk memberikan pemahaman bagi seluruh pegawai dan pengguna layanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora agar dapat memahami pentingnya mengetahui jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) saat sedang dalam keadaan darurat dan mencari tempat aman dari bahaya. Jadi capaian kegiatan dari pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora adalah mencapai tujuan terpenuhinya permen PUPR No.14 Tahun 2017 sebagai syarat pendirian bangunan gedung, untuk memberikan safety pada seluruh pegawai dan pengguna layanan pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pejabat struktural dan Pembimbing Kegiatan sehingga kami dapat menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk menyelenggarakan program sehingga dapat ditentukan kepastian waktu dan tempat yang tepat untuk mengadakan program pengabdian masyarakat di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora. Selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam program pengabdian masyarakat, antara lain tulisan jalur evakuasi, titik kumpul, double tipe, gunting dan perlengkapan lainnya. Perlengkapan yang dipersiapkan tersebut disesuaikan dengan aturan yang berlaku mengenai pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Matriks Capaian Kegiatan

NO	KEGIATAN	OUTPUT (LAMPIRAN)
1	Konsultasi & Konsolidasi dengan pembimbing & pimpinan antar bidang	Foto dokumentasi kegiatan (gambar 1)
2	Membuat perencanaan program dan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan	Foto dokumentasi kegiatan (gambar 2)
3	Proses pelaksanaan program	Foto dokumentasi kegiatan (gambar 3)
4	Evaluasi	Foto dokumentasi kegiatan (gambar 4)



Gambar 1. Konsultasi & Konsolidasi dengan pembimbing & pimpinan antar bidang



Gambar 2. Membuat perencanaan program dan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan



Gambar 2.1



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Program

Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) bertujuan untuk perencanaan tanggap darurat pada suatu bangunan didalam dunia pekerjaan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan keadaan darurat akibat dari segala bentuk dan tingkat resiko atau bahaya apabila tidak dikelola dengan baik. Tempat kerja yang aman jauh dari keadaan darurat sepenuhnya tidak akan mungkin tercapai, hal ini dikarenakan hampir tidak akan mungkin tercapai. Hal ini dikarenakan keadaan darurat, baik diakibatkan oleh bencana alam atau akibat dari kegiatan manusia dapat terjadi dan kapan saja tanpa bisa diduga. Oleh karena itu pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora harus memiliki perencanaan tanggap darurat yang praktis, sederhana dan mudah dimengerti, upaya ini dilakukan untuk menormalisasi keadaan dan mencegah atau meminimalkan cedera, kerusakan aset serta kerugian material. Dengan perencanaan tanggap darurat yang matang mencakup lokasi titik kumpul yang ditandai yang jelas, banyak nyawa yang bisa terselamatkan dan kekacauan selama keadaan darurat dapat diminimalkan.

DISKUSI

Rumah Tahanan Kelas IIB Blora telah menjalankan tugas pokok, fungsi dan wewenangnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan responsif terhadap perubahan zaman. Dalam hal untuk menunjang keselamatan dan kesejahteraan kerja, Rumah Tahanan Kelas IIB Blora telah menyediakan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) yang diharapkan memberikan kemudahan bagi pegawai dan seluruh pengguna layanan pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora. Diharapkan Rumah Tahanan Kelas IIB Blora dapat meningkatkan kualitas layanan kepada pegawai dan pengguna layanan sehingga hak – hak layanan yang bagi masyarakat dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, pada pasal 24 ayat (1), setiap bangunan gedung kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana harus menyediakan sarana evakuasi yang meliputi akses eksit, eksit, eksit pelepasan, dan sarana pendukung evakuasi lainnya. Untuk memenuhi persyaratan pada Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017 tersebut, maka Kami bekerja sama dengan pegawai Rumah Tahanan Kelas IIB Blora melakukan pembuatan jalur evakuasi

dan titik kumpul (Assembly Point) yang kami harapkan dapat memberikan kemudahan bagi pegawai dan seluruh pengguna layanan pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora. Dengan adanya petunjuk jalur evakuasi dapat memudahkan seluruh pengguna layanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora saat terjadi bencana atau keadaan darurat dalam mencari tempat aman untuk terhindar dari bencana. Kemudian mereka dapat berkumpul pada titik kumpul (Assembly Point) yang telah dipasang pada tempat yang aman. Titik kumpul dapat digunakan untuk memastikan seluruh orang sudah berada ditempat aman dan untuk mengidentifikasi orang yang hilang atau tidak berada di titik kumpul setelah proses evakuasi dilakukan. Sehingga dapat tercipta keselamatan dan kesejahteraan kerja di Rumah Tahanan Kelas IIB Blora.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani (2021). Penerapan satuan pendidikan aman bencana (SPAB) di SMA Negeri 8 Mataram, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781865>
- Hendrawati, Husen, Cahyono (2021). Analisis Penerapan Proteksi Kebakaran terhadap Kerentanan Anak Sekolah di DKI Jakarta Tahun 2019, <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.726>
- Nugroho, Yudhi, Rakhmawati (2021). Analisis Peta Jalur Evakuasi Dan Penentuan Titik Kumpul Dengan Metode Algoritma Dijkstra(Studi Kasus: Gedung Universitas Tidar Kampus Tuguran), <http://dx.doi.org/10.31002/.v1i2.3520>
- Alfine, Muhammad (2020). Usulan Jalur Evakuasi Bencana Gedung Gkb 3 Universitas Muhammadiyah Malang Sesuai Iso 7010 Dengan Metode Algoritma Dijkstra, <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/62044>
- Erix, Christy (2020). Efektivitas Sarana Dan Jalur Evakuasi Darurat Mall Blok M Plaza, <https://doi.org/10.24002/jars.v13i2.3401>
- Ganda Sukma Nugraha (2020). Penerapan Layout Alat Pemadam Api Ringan Dan Jalur Evakuasi (Studi Di Bagian Plaster PT. X), <http://www.lib.unair.ac.id>
- Lafia Abrar (2020). Perancangan Jalur Evakuasi Menggunakan Algoritma Dijkstra (Studi Kasus: Gedung Fakultas Sains Dan Teknologi), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/27875>
- Lestari, Aprilia (2020). Penerapan Alat Pemadam API Ringan Dan Jalur Evakuasi Untuk Penanggulangan Kebakaran DI Rsud Dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101200>
- Meidia, Suciatina (2020). Analisis Nilai Kondisi Jalan dan Kemantapan Jalan Sebagai Jalur Evakuasi, <https://doi.org/10.35308/jts-utu.v6i2.2746>
- Sari, Ilam (2020). Perancangan Jalur Evakuasi Menggunakan Algoritma Dijkstra, <http://eprints.uty.ac.id/id/eprint/631>